



---

---

## **PERAN GURU PAI BP INTEGRATIF DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN KESADARAN BERAGAMA SISWA SEKOLAH DASAR**

<sup>1)</sup>Dessy Oktavia, <sup>2)</sup>Fadriati

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

\*Email: [dessyoktavia76@gmail.com](mailto:dessyoktavia76@gmail.com)

---

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Peran Guru PAI BP Integratif dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dan Budi pekerti Integratif dalam membentuk karakter dan kesadaran beragama siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni menggunakan kajian kepustakaan (*library research*). Dalam suatu kepustakaan data diperoleh melalui pencermatan terhadap literatur terkait berupa artikel jurnal ilmiah, buku, dokumen, maupun pencermatan terhadap karya-karya yang baik berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pendekatan yang integratif dalam mengembangkan budi pekerti siswa. Pendekatan ini mencakup aspek moralitas, perilaku, akhlak, adab karakter, tabiat, watak, dan sifat kejiwaan. Guru, sebagai unsur yang paling menentukan dalam sistem pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa. Faktor eksternal dan faktor internal mempengaruhi perkembangan kesadaran beragama siswa, dan keduanya saling berinteraksi. Dengan pendidikan karakter yang baik dan pengaruh yang positif dari guru, diharapkan siswa dapat memiliki kesadaran beragama yang kuat dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci :** Guru, Integratif, PAI

### **ABSTRACT**

*This research discusses the role of Integrative PAI BP Teachers in Forming the Character and Religious Awareness of Elementary School Students. This research aims to determine the role of Islamic Education and Integrative Character teachers in shaping the character and religious awareness of elementary school students. The research method used in this research is descriptive qualitative research, namely using literature review (library research). In a library, data is obtained through examining related literature in the form of scientific journal articles, books, documents, as well as examining good works related to the discussion of this research.. The results of this research found that Islamic Religious Education (PAI) learning has an integrative approach in developing students' character. This approach includes aspects of morality, behavior, morals, character etiquette, character, character and psychological traits. Teachers, as the most determining element in the education system, have a big responsibility in developing students' religious awareness. External factors and internal factors influence the development of students' religious awareness, and both interact with each other. With good character education and positive influence from teachers, it is hoped that students will have a strong religious awareness and be able to apply religious values in everyday life.*

**Keywords:** Teacher, Integrative, PAI

---

---

### **PENDAHULUAN**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, dalam setiap proses pembelajaran, guru harus menyampaikan pesan moral, membangkitkan minat dan mengubah perilaku negatif siswa. Peran guru dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan

yang saling berkaitan, dilakukan dalam situasi tertentu dan bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku dan perkembangan siswa. Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dituntut untuk mendidik siswa tentang nilai-nilai agama. Salah satu upaya untuk mengembangkan karakter religius siswa adalah dengan membiasakan mereka dengan kegiatan-kegiatan yang memiliki nilai-nilai keagamaan.

Salah satu misi guru Pendidikan Agama Islam adalah menyempurnakan akhlak dan budi pekerti dengan cara menanamkannya dalam jiwa setiap muslim (Salamah, 2020). Namun, kenyataan yang kita lihat saat ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi sorotan para ahli pendidikan. Bahwa pembelajaran PAI kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada siswa (Hardiyanti et al., 2023). Amin Abdullah yang dikutip dalam (Sabiq, 2021) juga menyatakan hal ini dikarenakan pendidikan agama lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif, dan kurang fokus terhadap persoalan cara mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik.

Saat ini sudah banyak penelitian yang cukup relevan dengan penelitian saat ini salah satu diantaranya adalah studi yang dilakukan oleh Mitra et al., (2021) yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Karakter dalam Penanaman Karakter Religius pada Peserta Didik”. Penelitian ini menemukan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pengajar, pendidik, teladan, pembimbing, dan pemberi semangat dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Haluti et al., (2023) yang berjudul “Peran Guru Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di Era Modern”. Penelitian ini menjelaskan bahwa di era modernisasi, pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pendidikan. Tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang baik dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Selanjutnya Nopiantika, (2022) yang membahas tentang “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa”. Penelitian ini menyoroti permasalahan terkait kenakalan siswa dan menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter siswa. berikutnya Ilham, (2021) membahas tentang “Peran Guru PAI dalam Membangun Karakter Melalui Kurikulum Ramah Anak”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa guru PAI memiliki peran sebagai pendidik, pemimpin, uswatun hasanah untuk membentuk karakter siswa. Melalui pendekatan persuasif, guru Pendidikan Agama Islam mampu membentuk budaya belajar yang ramah dan harmonis di sekolah.

Dari beberapa literatur yang disebutkan sebelumnya, belum ada yang membahas tentang Peran Guru PAI BP Integratif dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: a. Bagaimana konsep pembelajaran PAI BP? dan b. Bagaimana peran guru PAI dan Budi Pekerti Integratif dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Dasar ?. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui peran guru, khususnya guru PAI dalam membentuk karakter dan kesadaran beragama siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar. Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan (Nopiantika, 2022). Memang, orientasi pengembangan di sekolah tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja, namun selalu mengajarkan kepada siswa bagaimana berperilaku yang mulia. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik dalam pengembangan pendidikan agama dan memperkuat peran pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah dan memiliki kesadaran agama yang tinggi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni menggunakan kajian kepustakaan (*library research*). Dalam suatu kepustakaan data diperoleh melalui pencermatan

terhadap literatur terkait berupa artikel jurnal ilmiah, buku, dokumen, maupun pencermatan terhadap karya-karya yang baik berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Integratif

Pembelajaran, dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *instruction* adalah upaya untuk mengajar individu atau kelompok orang dengan menggunakan berbagai strategi, metode, dan pendekatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syathori, 2023). Pembelajaran, menurut Hidayat & Juniar, (2020) yang dikutip dalam (Syafrin et al., 2023), pembelajaran adalah bagian integral dari pendidikan. Ini dapat diartikan sebagai proses atau cara untuk mendorong manusia sebagai makhluk hidup untuk belajar. Suardi, (2018) mengartikan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem yang mencakup berbagai aspek seperti tujuan, materi, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Aspek-aspek ini saling berhubungan satu sama lain dalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama, atau *religion education* dalam bahasa Inggris, didefinisikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk individu yang beragama. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi lebih menekankan pada perasaan, sikap, ideal pribadi, aktivitas, dan keyakinan (Aziz, 2019). Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah proses pembelajaran yang holistik yang meliputi *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* melalui pendekatan pikiran, hati, dan jiwa. Tujuannya adalah untuk menjadikan agama bukan hanya sebagai seperangkat ritual keagamaan, tetapi juga mencakup aspek intelektual, moral, sosial, emosional, dan manusia secara keseluruhan (Mubarok & Muslihah, 2022). Menurut Rahmat, (2019) yang dikutip dalam (Hardiyanti et al., 2023), pendidikan agama Islam adalah upaya untuk membina peserta didik agar memahami ajaran Islam secara utuh, menghayati cita-citanya, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup. Ajeng Linda Liswandari, (2022) menambahkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses pengajaran dan pengembangan potensi dasar manusia dengan nilai-nilai keislaman melalui perkataan, perbuatan dan pikiran untuk kepentingan di dunia maupun di akhirat.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah memberikan dan memperkaya pengetahuan, pengamalan, penghayatan, dan pengalaman kepada peserta didik tentang agama Islam. Dengan demikian, mereka menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT, dan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan ini juga meliputi persiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Bukhori & Al Ayyubi, 2023). Dengan adanya Pendidikan Agama Islam, diharapkan individu dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang agama, menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, dan terus mengembangkan diri dalam aspek keimanan dan akhlak (Santoso, 2022). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa dan bangsa yang kuat, baik dari segi etika maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, PAI menjadi landasan penting dalam pengelolaan dan pembentukan karakter siswa. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan siswa melalui penyajian materi yang melibatkan tiga aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang baik, berakhlak mulia, serta berbakti pada bangsa dan negara (Mubarok & Muslihah, 2022). Secara keseluruhan, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan, menanamkan dan membudayakan pengamalan, penghayatan, pengetahuan siswa, dan pengalaman agama Islam

sehingga mereka menjadi umat Islam yang terus tumbuh dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlaq, fiqh, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas) (Nursaadah, 2022). Kalau dalam sekolah di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, untuk mata pelajaran PAI terbagi menjadi lima mata pelajaran, yaitu Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih, dan Bahasa Arab. Sedangkan pada sekolah di bawah Kementerian Pendidikan (Kemdikbud), lima mata pelajaran di atas masuk ke dalam satu mata pelajaran, yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan kemudian ada tambahan Budi Pekerti (Sabiq, 2021).

Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain, adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Dengan demikian, budi pekerti juga dapat dinyatakan sinonim dengan akhlak, adab karakter, tabiat, watak, dan sifat kejiwaan (R. Hidayat et al., 2022). Sedangkan integratif adalah bersatunya antara materi pelajaran dengan kegiatan secara keseluruhan di sekolah serta kerjasama sekolah dengan orang tua dalam upaya melaksanakan pengamalan-pengamalan PAI secara nyata di luar sekolah. Integrasi adalah perpaduan menjadi satu kesatuan yang utuh antara dua pokok bahasan (Sabiq, 2021).

Ada tiga sasaran utama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga sasaran ini diberikan secara integratif yang saling berkontribusi satu dengan lainnya. Guru sebagai pendidik selayaknya tidak hanya memberikan pengetahuan saja yang berisi tentang materi pembelajaran atau ajaran-ajaran saja. Keterampilan melaksanakan ajaran Islam dalam bentuk ibadah harus dikuasai seorang muslim. Selanjutnya nilai-nilai ajaran Islam juga perlu diinternalisasikan peserta didik. Hal ini yang menjadi sikap dan karakter kepribadian peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang mencakup ajaran-ajaran agama, PAI dan Budi Pekerti berkontribusi menserasikan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan antara iman, islam, dan ihsan (Umam, 2022).

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Integratif adalah pendekatan yang menggabungkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan nilai-nilai budi pekerti dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam konsep ini, tujuan utamanya adalah mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dengan pembentukan karakter siswa yang baik. Pembelajaran PAI dan budi pekerti yang integratif seperti al-Qur'an dan al-Hadits, akidah, akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan fikih tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi juga diintegrasikan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, nilai-nilai agama Islam dapat diterapkan dalam kegiatan olahraga, kesenian, atau kegiatan sosial di sekolah.

### **Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Integratif dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Dasar**

Peran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan karena kebutuhan, yang terkait dengan keadaan dan kenyataan, atau karena kebutuhan pekerjaan (Mitra et al., 2021). Seorang yang mengemban peran pada suatu jabatan harus memiliki sikap yang tepat agar orang lain dapat menirunya dan membuat situasi menjadi lebih baik daripada sebelumnya (Ilham, 2021). Sedangkan guru merupakan seorang pendidik profesional yang tugas pokoknya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

prasekolah (Suyudi & Wathon, 2020). Peran seorang guru merupakan serangkaian perilaku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu yang berkaitan dengan proses perubahan perilaku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (Salamah, 2020). Salah satu peran penting seorang guru adalah sebagai pendidik yang menanggung tanggung jawab untuk mendukung dan memotivasi, membina dan mengawasi, serta semua hal yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar patuh dengan peraturan sekolah, peraturan, dan norma kehidupan dalam keluarga dan masyarakat (Haluti et al., 2023).

Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam membina, mengarahkan, dan memberikan motivasi terkait toleransi antar umat beragama kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar siswa tidak menyimpang dari sikap-sikap anarkis dan belajar saling menghargai antar sesama pemeluk agama (Mubarak & Muslihah, 2022). Wahidin, (2018) mengatakan, bahwa guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada satuan pendidikan. Ini karena guru PAI dan Budi Pekerti sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru PAI dan Budi Pekerti dituntut untuk mampu melakukan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta mentransformasi ilmu pengetahuan ke dalam pemahaman peserta didik selama melaksanakan tugas profesinya (Wahidin, 2018).

Guru-guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, merupakan unsur penentu dalam sistem pendidikan dan segala kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan (S. Hidayat et al., 2022). Salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam Q.S Ali Imran ayat:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤  
 “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.111) Mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Terjemahan Kemenag 2019)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa dalam konteks pendidikan, guru-guru PAI dan Budi Pekerti diharapkan menjadi contoh teladan yang menginspirasi siswa untuk mengikuti jejak yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk (Abdullah et al., 2021). Ayat ini juga mengingatkan guru-guru PAI dan Budi Pekerti untuk melaksanakan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab, membentuk karakter siswa yang Islami, dan mencegah mereka dari perilaku yang tidak baik.

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang dijadikan landasan, cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Putri & Husmidar, 2021). Pendidikan karakter sendiri adalah upaya untuk mendidik anak agar mampu memutuskan dengan tepat, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan dampak positif untuk lingkungan sekitar (Salamah, 2020). Pendidikan karakter mencakup tentang pendidikan budi pekerti, atau pelajaran yang mengajarkan hakikat budi pekerti dalam aspek cipta, perasaan, dan karsa. Karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan kepribadian, etika, dan budi pekerti, dengan nilai-nilainya yang merujuk pada Pancasila, sebagai suatu upaya untuk membentuk pribadi yang santun, tangguh, nasionalis, religius, dan cakap yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa (Acetylena, 2021). Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk kualitas pribadi serta memberi kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, guru-guru PAI dan Budi Pekerti diharapkan dapat secara aktif terlibat untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah, melalui pemberdayaan, keteladanan, intervensi yang tepat, terintegrasi dengan program sekolah, dan pendekatan

penyaringan secara individual pada setiap siswa. Berikut peran guru PAI menurut Imamah et al., (2021) dalam membentuk karakter siswa, yaitu:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan berarti bahwa guru agama Islam bertanggung jawab atas pengembangan karakter dan bertindak sebagai komunitas moral yang menganut nilai-nilai dasar yang sama.

2. Keteladanan

Peran guru agama Islam dalam membentuk karakter siswa dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan menjadi teladan bagi siswa.

3. Intervensi

Bentuk intervensi guru dapat berupa pengaktifan tata tertib sekolah, peringatan, sanksi konstruktif, dan sebagainya.

4. Terintegrasi

Peran pendidik Islam dalam pembentukan karakter dapat dilakukan melalui program sekolah di dalam dan di luar kurikulum.

5. Sekrening

Prioritaskan pendekatan penyaringan individu untuk meningkatkan hubungan emosional yang erat antara guru dan siswa. Melalui pendekatan screening ini, diharapkan guru mampu mengoreksi permasalahan siswa secara tuntas dan menemukan solusi untuk masalah siswa.

Dalam pendidikan karakter bagi siswa Sekolah Dasar, peran guru sebagai panutan dan fasilitator sangat penting dalam membimbing siswa untuk mengenal dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Murharyana et al., 2023). Pembelajaran karakter dapat diintegrasikan ke dalam semua aspek kurikulum dan kegiatan sekolah, termasuk pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar juga berkaitan dengan bagaimana nilai-nilai positif tersebut membantu anak menghadapi tantangan dan perubahan di dunia yang semakin kompleks. Didukung dengan pendidikan karakter yang kuat, anak diharapkan dapat mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab, menangani stres dan konflik dengan baik, serta mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain (Kamila, 2023).

Sementara itu, dalam kesadaran beragama, terdapat ajaran yang harus dilakukan dan ada pula yang berupa larangan. Ajaran-ajaran yang harus dilakukan di antaranya adalah shalat, zakat, puasa, haji, menolong orang lain yang kesusahan dan masih banyak lagi (Maherah, 2020). Untuk membentuk kesadaran beragama siswa, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kesadaran beragama siswa dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor dari luar (eksternal) dan faktor dari dalam (internal). Ada faktor eksternal, mencakup pengaruh dari lingkungan sekitar siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk kesadaran beragama siswa. Nilai-nilai agama yang diajarkan dan diterapkan dalam keluarga dapat mempengaruhi pemahaman dan sikap beragama siswa. Selain itu, sekolah berperan dalam membentuk kesadaran beragama siswa melalui kurikulum, kegiatan keagamaan, dan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama.

Pengaruh masyarakat juga dapat mempengaruhi kesadaran beragama siswa melalui norma-norma dan nilai-nilai yang dianut dalam lingkungan sosial mereka. Sementara itu, pada faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini mencakup keyakinan, pemahaman, dan pengalaman pribadi siswa terkait agama. Faktor-faktor ini dapat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa (Pancawardana et al., 2023). Kesadaran beragama siswa merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor eksternal dan internal. Oleh karena itu, sebagai pendidik dan orang tua, penting bagi kita untuk memperhatikan dan mendukung perkembangan kesadaran beragama siswa dengan memberikan pengarahan, contoh teladan, dan lingkungan yang mendukung.

## SIMPULAN

Penelitian ini menemukan dua temuan. Pertama, konsep pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Integratif. Kedua peran guru PAI dan Budi Pekerti Integratif dalam membentuk karakter dan kesadaran beragama siswa Sekolah Dasar. Setelah membahas kedua temuan tersebut, terlihat jelas bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pendekatan yang integratif dalam mengembangkan budi pekerti siswa. Pendekatan ini mencakup aspek moralitas, perilaku, akhlak, adab karakter, tabiat, watak, dan sifat kejiwaan. Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Integratif, tujuan utamanya adalah untuk membentuk siswa yang memiliki integritas dan kesatuan dalam nilai-nilai agama Islam serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI dan budi pekerti yang integratif menggabungkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan nilai-nilai budi pekerti kedalam mata pelajaran lainnya. Selanjutnya guru, sebagai unsur yang paling menentukan dalam sistem pendidikan, memegang tanggung jawab besar dalam mengembangkan karakter dan kesadaran beragama siswa Sekolah Dasar. Perkembangan kesadaran beragama siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang saling berinteraksi. Faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan sekitar siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan faktor internal mencakup keyakinan, pemahaman, dan pengalaman pribadi siswa terkait agama, yang dapat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa. Dengan pendidikan karakter yang baik dan pengaruh yang positif dari guru, diharapkan siswa dapat memiliki kesadaran beragama yang kuat dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. S., Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2021). Peran Seni Klasik dalam Kebudayaan Islam. *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 2(2), 177–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.51190/jazirah.v2i2.61>
- Acetylena, S. (2021). Pendidikan Karakter Adalah Jalan Membangun Karakter Anti Korupsi di Sekolah Dalam Perspektif Posmodern Baudrillard. ... *Seminar On Islamic Education & Peace*, 1.
- Ajeng Linda Liswandari. (2022). Kecerdasan Spiritual, Kepatuhan Peraturan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 478–490. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).6219](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).6219)
- Aziz, R. (2019). *Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. VIII(02), 292–300.
- Bukhori, H. A., & Al Ayyubi, I. I. (2023). Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Siswa Di SMPN 3 Cihampelas KBB. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 6(1), 17–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.425>
- Haluti, F., Ali, N., Jumahir, J., Saleh, S. K., & Wahyuni, N. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Modernisasi. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 211. <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2467>
- Hardiyanti, F., Komariah, S., Nadia, E., & Latifah, A. (2023). KONSEP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI ) DI SD IT PERMATA HATI PALEMBANG. 02(08), 110–122.
- Hidayat, R., M, S., & Maulida, A. (2022). Peran Guru PAI-BP Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 146–157.
- Hidayat, S., Wulandari, R., & Matondang, S. (2022). Analisis materi pembelajaran aqidah dalam penguatan aqidah anak pada anak usia sd. 2(2), 110–118.

- Ilham, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 245–272. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-3>
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *Jurnal Muftadiin*, 07(02), 2–11.
- Kamila, A. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Maherah, R. (2020). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa*. 19(1), 209–232. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19i1.2433>
- Mitra, Maya, R., & Yasyakur, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(1), 95–104.
- Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 115–130. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>
- Murharyana, M., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Suryana, I. (2023). Behavior Change of Darul Falah Senior High School Students After Attending Tabligh Akbar. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 68–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.17>
- Nopiantika, H. (2022). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN 01 Kabawetan. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(8), 263–272.
- Nursaadah, N. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(2).
- Pancawardana, H., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Murharyana, M. (2023). The Influence of Nonformal Education on Students' Cognitive Formation. *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 236–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i2.612>
- Putri, E., & Husmidar, D. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*. 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.132>
- Sabiq, A. F. (2021). Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Integratif pada Masa Pandemi Covid-19 di SD PTQ Annida Salatiga. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(1), 50–58. <https://doi.org/10.37730/edutrained.v5i1.132>
- Salamah, S. (2020). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>
- Santoso, S. A. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19*. 8(2), 282–292.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 195–205. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Husni, A., & Bukittinggi, N. I. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2(1), 72–77.
- Syathori, A. (2023). *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pusat dan Pengembangan Penelitian Indonesia.
- Umam, N. (2022). *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. 1(2), 68–78.

Wahidin, U. (2018). MPLEMENTASI LITERASI MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 07.